

Penerapan Teknik Pembelajaran *Probing - Prompting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII_A SMP Negeri I Banawa Tengah

Sitti Mutmainnah, Muhammad Ali, dan Nurasyah Dewi Napitupulu

*email: mutmainnah.sitti@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu – Sulawesi Tengah

Abstrak - Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas VIII_A SMP Negeri I Banawa Tengah. Masalah yang diteliti adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Fisika. Alternatif pemecahan masalah adalah menerapkan teknik pembelajaran *probing - prompting*. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII_A SMP Negeri I Banawa Tengah, dengan jumlah siswa 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan materi pokok getaran dan gelombang, masing-masing siklus meliputi 4 tahap: (i) perencanaan (ii) pelaksanaan tindakan (iii) observasi (iv) refleksi. Penerapan teknik pembelajaran *probing - prompting* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VIII_A. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Untuk hasil belajar siklus I diperoleh nilai rata - rata ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,50% dan nilai rata - rata daya serap klasikal 66,75% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dan yang belum tuntas sebanyak 9 orang. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,50% dan nilai rata - rata daya serap klasikal 81,83% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dan yang belum tuntas sebanyak 3 orang, yang artinya sudah melebihi standar ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu diatas 80%. Peningkatan daya serap klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 15,08% dan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 25%. Untuk hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II meningkat dari kategori baik dengan persentase 88,75% menjadi kategori sangat baik dengan persentase 96,25%.

Kata Kunci:, Teknik Pembelajaran *Probing - Prompting*, Hasil Belajar Fisika

I. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan. Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subyek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam pengetahuan, kemampuan, nilai sikap, serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu berlangsung dengan efektif dan efisien.

Materi Fisika merupakan kumpulan hukum, teori, prinsip, aturan atau rumus-rumus yang terbangun sesuai pengkajiannya. Pembelajaran

fisika tidak cukup hanya dengan menghafal atau mengingat saja, diperlukan pemahaman pada setiap materi yang diajarkan karena materi fisika merupakan sekumpulan konsep-konsep yang saling berhubungan. Pembelajaran fisika yang hanya memberikan sekumpulan fakta dan pengetahuan kepada siswa mengakibatkan pemahamannya kurang dan tidak mengembangkan kebebasan intelektual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika kelas VIII di SMP Negeri 1 Banawa Tengah diperoleh informasi bahwa kriteria ketuntasan

minimal (KKM) di SMP Negeri I Banawa Tengah adalah 70. Sedangkan yang terjadi di SMP Negeri I Banawa Tengah diketahui bahwa motivasi siswa terhadap mata pelajaran fisika masih kurang, sehingga siswa kebanyakan tidak fokus pada mata pelajaran yang diajarkan dalam kelas. Model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan ceramah, sehingga siswa hanya mendengar, mencatat, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pun masih kurang. Berikut ini adalah daftar nilai rata-rata ujian semester mata pelajaran Fisika kelas VIII SMP Negeri 1 Banawa Tengah Semester I (ganjil) Tahun ajaran 2012/2013.

Tabel 1. Nilai Rata - rata Ujian Semester IPA Fisika Kelas VIII SMP Negeri I Banawa Tengah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013.

No	Kelas	Nilai Rata - rata
1.	VIII A	66,73
2.	VIII B	68,87
3.	VIII C	66,87

Sumber : SMP Negeri I Banawa Tengah

Dari tabel dapat dilihat pula bahwa kelas VIIIA merupakan kelas yang memperoleh nilai rata-rata hasil ujian yang terendah, sehingga kelas VIIIA dijadikan sebagai subyek penelitian.

Guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakan. Sehubungan dengan permasalahan itu maka di perlukan adanya penggunaan suatu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang digunakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran *probing-prompting*. Teknik *probing-prompting* adalah

pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Adapun langkah-langkah Teknik *Probing Prompting* adalah sebagai berikut:

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
3. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
5. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat,

atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawab. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing-prompting*.

6. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Adapun kelebihan dari teknik pembelajaran *probing-prompting* adalah dapat mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan keberhasilan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan aman secara emosional dan dapat mempermudah siswa melakukan akomodasi dan membangun pengetahuannya sendiri. Siswa mengkonstruksi sendiri konsep – prinsip - aturan menjadi pengetahuan baru. Alasan lain dari pengambilan teknik pembelajaran ini adalah sudah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar fisika. Ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian Hasmawir [2] bahwa “penerapan teknik pembelajaran tersebut membuat hasil belajar siswa meningkat, dengan ketuntasan rata-rata di atas batas ketuntasan minimal, keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat,

siswa merasa senang dalam pembelajaran, dan guru merasa senang dan puas dengan proses pembelajarannya”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan MC.Taggart [1].

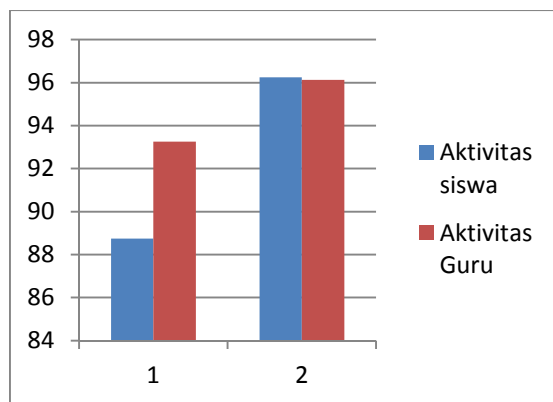
Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIIA SMP Negeri I Banawa Tengah yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan, metode pengumpulan data pada penelitian ini, meliputi beberapa cara yaitu, observasi menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar, dan wawancara. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, kinerja kelompok, serta hasil belajar siswa. Analisa data terbagi menjadi dua kelompok yaitu analisa data kuantitatif dan data kualitatif.

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah melalui penerapan teknik pembelajaran *probing – prompting* dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri I Banawa Tengah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran fisika dengan penerapan teknik pembelajaran *probing-prompting* penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *probing-prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran pada tiap siklus, diambil kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus I dan II menurut pengamat sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari grafik peningkatannya pada Gambar Grafik 1.



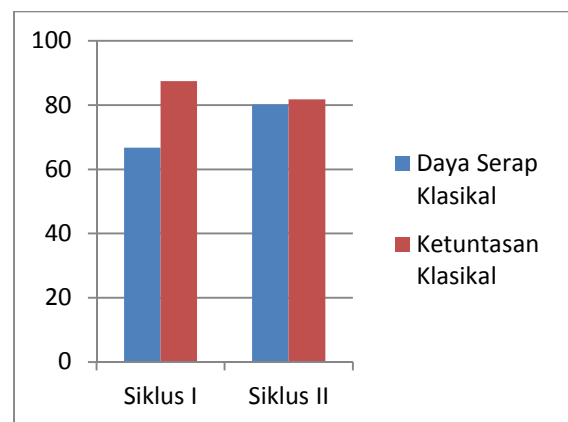
Gambar 1 Analisis Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Sedangkan dari hasil observasi aktivitas siswa berupa lembar penilaian afektif pertemuan I, pertemuan 2 berada dalam kriteria baik dan sangat baik. Sedangkan hasil penilaian psikomotor pertemuan 1 dan pertemuan 2 rata-rata berada dalam kriteria cukup dan baik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih rendah karena siswa masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional yang

didominasi oleh guru tanpa banyak melibatkan siswa. Sehingga siswa dalam melakukan keterampilan-keterampilan yang dilatihkan masih mengalami kesulitan dan butuh bimbingan langsung secara terarah oleh guru/peneliti.

Pada tindakan siklus II, dari data observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pertemuan 1 dan pertemuan 2 menurut pengamat rata-rata berada dalam kriteria sangat baik. Data hasil observasi aktivitas siswa berupa lembar penilaian afektif rata-rata pertemuan I dan pertemuan 2 berada dalam kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian psikomotor pertemuan 1 dan pertemuan 2 kedua-duanya berada dalam kriteria sangat baik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa sudah mulai bisa melakukan aspek psikomotor dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, memberikan informasi bahwa teknik pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar fisika. Hal ini dapat dilihat pada Gambar Grafik 2.



Gambar Grafik 2 Siklus II

Meskipun demikian pada saat penerapan teknik *probing-prompting* ke dalam pembelajaran, masih ada siswa yang belum begitu tanggap dalam memahami pertanyaan berseri yang diberikan peneliti. Hal ini disebabkan kemampuan peneliti masih kurang dalam membimbing siswa apalagi dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang dan masih ada juga siswa yang cenderung diam walaupun ada beberapa konsep yang tidak dipahaminya baik kepada peneliti maupun dengan sesama anggota kelompoknya. Siswa yang pintar telah menyelesaikan tugas dengan baik, untuk siswa berkemampuan sedang dan rendah juga telah mampu menyelesaikan soal dengan cukup baik. Penggunaan LKS juga sangat membantu dalam kelancaran kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan LKS penuntun percobaan untuk menggali pemahaman siswa, sehingga model pembelajaran dapat tercapai selain itu peneliti juga memasukkan pertanyaan pertanyaan bimbingan kepada siswa agar indikator pembelajaran dapat tercapai.

Dalam mengerjakan tes pada setiap siklus, terlihat masih terdapat sejumlah siswa yang belum bisa mengerjakan tes dengan baik, khususnya dalam mengerjakan tes dalam bentuk pemahaman dan perhitungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa teknik pembelajaran *probing-prompting* dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata untuk ketuntasan klasikal 62,50 %, nilai rata-rata

untuk tuntas individu 65,83% dan nilai rata-rata untuk daya serap klasikal 66,75 %. Meskipun demikian, data yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan belum tercapai. Ini berarti kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal masih kurang khususnya pemahaman. Rendahnya hasil belajar siswa pada tes akhir pada tindakan siklus I disebabkan, Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Seringnya siswa salah dalam menyelesaikan soal, karena kemampuan peneliti dalam memberikan bimbingan masih kurang. Selain itu, rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti kurang dapat mengelola waktu dengan baik, sehingga alokasi waktu untuk menyelesaikan soal berkurang. Oleh karena data yang diperoleh pada siklus I belum mencapai keberhasilan, maka peneliti melaksanakan siklus II dengan memperbaiki hal-hal yang kurang pada siklus I.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan lancar sesuai dengan rencana. Siswa terlihat aktif melakukan kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa secara lengkap ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2. HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

No.	Aspek Perolehan	Hasil	
		Siklus I	Siklus II
1.	Skor maksimal	100	100
2.	Skor tertinggi	80	100
3.	Banyak siswa yang memperoleh skor tertinggi	1 orang	2 orang
4.	Skor terendah	30	40
5.	Banyak siswa yang memperoleh skor terendah	1 orang	1 orang
6.	Banyaknya siswa yang tuntas	15 orang	21 orang
7.	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	9 orang	3 orang
8.	Persentase daya serap klasikal	66,75%	81,83%
9.	Persentase ketuntasan belajar klasikal	73,33%	87,50%

Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi berdasarkan tabel 2, ini disebabkan karena dalam pelaksanaan siklus II, peneliti mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar sehingga siswa yang berkemampuan kurang memperoleh masukan-masukan dari teman kelompoknya dan termotivasi untuk mengembangkan pemahamannya dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan semakin baik. Selain itu, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis kuantitatif telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk tuntas individu 70% dan tuntas klasikal 80% serta daya serap klasikal minimal 80% peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan penelitian berhasil.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa kelas VIIIa SMP Negeri I Banawa Tengah. Dari hasil analisis siklus I diperoleh nilai rata-rata untuk tuntas individu sebesar 65,83%, nilai rata-rata untuk ketuntasan belajar klasikalnya 62,50% serta rata-rata daya serap klasikal sebesar 66,75%. Meningkat untuk siklus II dengan nilai rata-rata untuk tuntas individu sebesar 81,83%, nilai rata-rata untuk ketuntasan belajar klasikalnya 87,50% serta nilai rata-rata untuk daya serap klasikal sebesar 81,83%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas, (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [2] Jacobsen, D. A. Dkk. (2009). *Methods For Teaching Metode – Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK – SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.